

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pabrik *vinyl chloride monomer* dengan bahan baku *ethylene dichloride* termasuk jenis pabrik yang memiliki resiko tinggi (*high risk*) karena dijalankan pada variable suhu dan tekanan yang tinggi, dengan bahan baku yang mudah terbakar (*flammable*), persediaan bahan baku tergantung dari PT Asahimas Chemical, Cilegon.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan ekonomi dan beberapa persyaratan kelayakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Percent Return on Investment* (ROI) sebelum pajak sebesar 54 % dan setelah pajak 45 % dinilai cukup baik, karena memenuhi batas minimum Return on Investment kurang dari 44 % untuk pabrik *high risk*.
2. *Pay Out Time* (POT) sebelum pajak sebesar 1,53 / tahun dan setelah pajak 1,85 / tahun dinilai cukup baik, karena memenuhi batas maksimum POT < 2 tahun
3. *Discounted Cash Flow Rate* (DCFRR) sebesar 17,23 %. Suku bunga perbankan sebesar 15,75 % sehingga investor lebih memilih untuk menanamkan modal daripada menyimpan di bank
4. *Break Even Point* (BEP) sebesar 50,88 %, memenuhi syarat peminjaman modal pada bank untuk pendirian pabrik karena syarat BEP adalah 40-60%
5. *Shut Down Point* (SDP) sebesar 27,23 %

Berdasarkan evaluasi ekonomi yang telah dilakukan, maka pabrik *vinyl chloride monomer* dari *ethylene dichloride* dengan kapasitas 400.000ton/tahun pada tahun 2023 memenuhi kriteria untuk dikaji lebih lanjut.

1.2 Saran

Pada sebuah perancangan suatu pabrik kimia untuk dapat meningkatkan kelayakan pendirian suatu pabrik diperlukan sebuah peningkatan pemahaman konsep – konsep dasar yang dapat meningkatkan kelayakan pendirian suatu pabrik. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Pemilihan proses pembuatan vinyl chloride yang nantinya akan berpengaruh pada optimasi pemilihan alat bisa berupa alat, baik alat besar maupun alat kecil.
2. Sumber daya manusia yang seharusnya bisa lebih baik lagi.
3. Diharapkan pabrik-pabrik kimia yang ada di Indonesia agar bisa lebih ramah lingkungan.
4. Diharapkan Pemerintah bisa lebih mendukung serta mengawasi pabrik-pabrik kimia yang ada di Indonesia sehingga bisa mengurangi besarnya impor yang dilakukan di Indonesia.